

Kita telah mencapai kemajuan besar dalam memenuhi agenda Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD). Namun, jutaan orang setiap harinya masih belum bisa menikmati kesehatan dan hak-hak mereka. Ini adalah sesuatu yang harus dan dapat kita akhiri.



Karya seni oleh Rosie James

Bagaimana kita bisa menciptakan masa depan yang lebih adil?

- Meningkatkan akses layanan kesehatan ibu yang terjangkau dan berkualitas serta meningkatkan jumlah dokter perempuan, sehingga dapat menghasilkan capaian yang luar biasa: Di India, jumlah kematian ibu telah turun dari 26 persen dari total kematian global pada tahun 1990, menjadi 8 persen pada tahun 2020 setelah adanya upaya-upaya tersebut.
- Meningkatkan intervensi yang dilakukan oleh bidan, yang dapat mencegah 41% kematian ibu, 39% kematian bayi baru lahir, dan 28% bayi lahir mati.
- Meningkatkan kesetaraan perempuan, yang dapat melipatgandakan kontribusi perempuan terhadap pertumbuhan PDB global, dan dapat menambah \$12 triliun PDB global selama 10 tahun.
- Mengakui kepemimpinan dan kemitraan masyarakat sebagai hal yang penting untuk membuka potensi semua orang. Di Kanada bagian utara, diperkenalkannya kembali praktik bersalin tradisional telah menghasilkan laporan perempuan adat mengalami tingkat stres yang lebih rendah, keterlibatan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, dan dukungan psikososial yang lebih baik.

Pencapaian sejak tahun 1994 telah banyak, tetapi kita harus melangkah lebih jauh. Berkali-kali, dunia telah melihat bahwa upaya untuk menghapuskan hasil kesehatan yang buruk dan mengakhiri kematian ibu yang dapat dicegah tidaklah cukup untuk mengatasi hambatan yang ditimbulkan oleh ketidaksetaraan, diskriminasi, prasangka, dan stigma. Namun, fakta ini mungkin memberi kita kesempatan terbaik untuk mencapai tujuan yang disepakati - baik dari ICPD maupun Agenda 2030 - untuk mewujudkan hak-hak dan pilihan semua orang. Kita tahu apa yang diperlukan: Kewaspadaan dan komitmen yang diperbaharui untuk bertindak, bukan pesimisme. Kita mampu menciptakan masa depan yang mengakui martabat dan nilai setiap individu, yang mengakui bahwa menjamin hak semua orang berarti menjamin hak setiap orang. Pada akhirnya, kain kehidupan manusia itu luas dan indah, tetapi hanya sekuat benangnya yang paling rapuh.



Memastikan hak dan pilihan bagi semua

www.unfpa.org/swp2024

Gambar sampul oleh Nneka Jones @artyouhungry

UNFPA state of world population 2024



Tiga puluh tahun yang lalu, dunia berkumpul dalam Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo dan menempatkan kesehatan seksual dan reproduksi serta hak-hak manusia sebagai jantung dari pembangunan global.



Merayakan kemajuan

Pada tahun 1994, 179 negara mengadopsi Program Aksi ICPD, dan sepakat untuk menegakkan hak-hak reproduksi bagi semua orang. Konsensus inovatif ini menegaskan bahwa pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan tidak mungkin terwujud tanpa memprioritaskan otonomi individu perempuan dan anak perempuan.

Apa yang telah kita capai?

- ✘ Antara tahun 2000 dan 2020, angka kematian ibu secara global menurun sebesar 34 persen.
- ✘ Angka kelahiran pada anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun telah menurun sekitar sepertiganya sejak tahun 2000.
- ✘ Dari tahun 1990 hingga 2021, jumlah perempuan yang menggunakan kontrasepsi modern meningkat dua kali lipat.
- ✘ Sebanyak 162 negara telah mengeluarkan undang-undang yang melarang kekerasan dalam rumah tangga.
- ✘ Jumlah infeksi HIV baru pada tahun 2021 hampir sepertiga lebih sedikit dibandingkan tahun 2010.

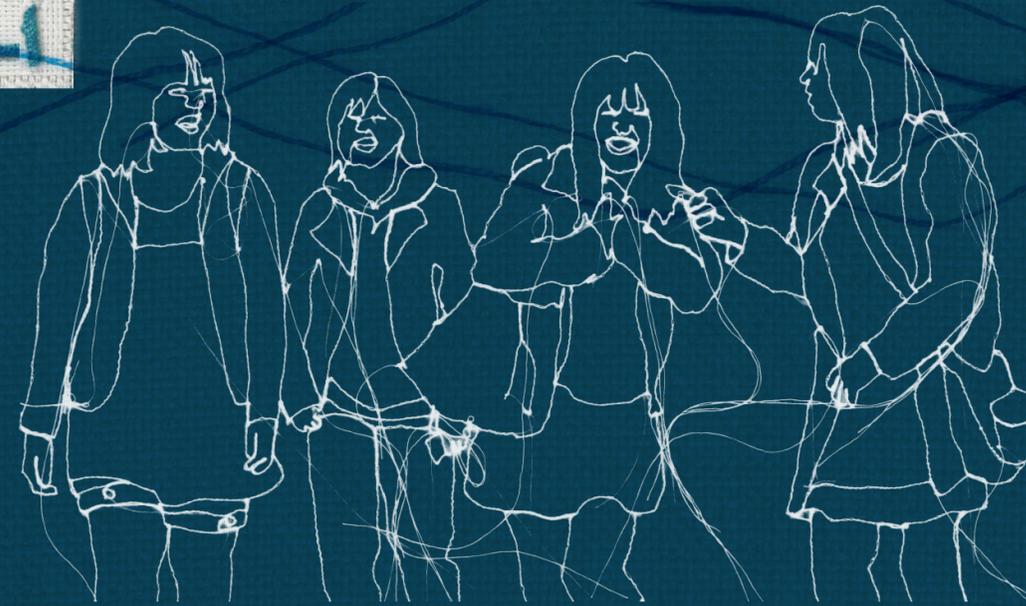
Siapa saja yang tertinggal?

Meskipun kita sudah mencapai kemajuan luar biasa selama tiga dekade terakhir, kemajuan dalam isu-isu seperti otonomi tubuh dan pengurangan kematian ibu telah melambat, dan di beberapa tempat bahkan mengalami kemunduran. Jutaan orang telah dikucilkan dari kemajuan, sebagian karena banyaknya bentuk peminggiran dan diskriminasi yang mereka hadapi sehari-hari.

Masyarakat global kita yang paling beruntung adalah kelompok yang paling mudah dijangkau dengan kemajuan. Sementara itu, kesenjangan terus meresap dalam setiap masyarakat, merampas hak-hak dasar kesehatan reproduksi jutaan manusia. Banyak di antara mereka yang mengalami bentuk marginalisasi yang tumpang tindih, termasuk diskriminasi dan ketidaksetaraan berbasis gender.

Di manakah kemajuan terhambat?

- Di 68 negara, seperempat perempuan masih belum bisa membuat keputusan sendiri mengenai layanan kesehatan.
- Hampir 1 dari 10 perempuan tidak dapat mengambil keputusan sendiri mengenai penggunaan kontrasepsi.
- Penelitian di 25 negara menunjukkan bahwa hambatan terhadap layanan kesehatan berkurang lebih cepat bagi perempuan dengan status sosial-ekonomi yang lebih tinggi dan bagi mereka yang berasal dari kelompok etnis yang status ekonominya lebih tinggi.
- Dari 32 negara yang memiliki data tren, 19 negara mengalami peningkatan dalam kemampuan perempuan untuk menjalankan otonomi tubuh – sementara 13 negara mengalami kemunduran.
- Seperempat perempuan tidak bisa menolak berhubungan seks dengan suami atau pasangannya.
- Sekitar 800 perempuan meninggal setiap hari saat melahirkan: hampir semua kematian tersebut dapat dicegah. Mayoritas kematian ini terjadi di negara-negara berkembang.
- Antara tahun 2016 dan 2020, penurunan kematian ibu secara global setiap tahunnya sebenarnya adalah nol.
- Perempuan dan anak perempuan dengan disabilitas 10 kali lebih mungkin untuk mengalami kekerasan berbasis gender, termasuk kekerasan seksual.



Kita tahu bahwa investasi untuk kesetaraan gender, kesehatan seksual dan reproduksi, serta hak-hak reproduksi sangat penting untuk menjamin masa depan yang lebih adil. Dan tidak hanya itu – investasi ini juga akan menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan. Menghabiskan \$79 miliar untuk keluarga berencana dan kesehatan ibu akan menyelamatkan 1 juta perempuan dari kematian ibu antara tahun 2022 dan 2050, serta akan menghasilkan manfaat ekonomi sekitar \$660 miliar. Menutup kesenjangan gender global di sektor publik, swasta dan sosial diperkirakan akan menambah \$12 triliun ke dalam produk domestik bruto (PDB) global. Dan mengakhiri kekerasan yang dilakukan oleh pasangan intim, yang diyakini menyebabkan kerugian sebesar 5 persen dari PDB dunia, akan memberikan manfaat langsung dan jangka panjang terhadap produktivitas dan pendapatan, dengan dampak yang dirasakan lintas generasi. Namun sayangnya, dunia belum melakukan investasi yang cukup untuk memberdayakan perempuan atau menyelamatkan hidup mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya kemauan ketimbang kurangnya ide atau sumber daya.

Ini dapat dikaitkan dengan warisan dunia berupa ketidaksetaraan gender, diskriminasi rasial, dan misinformasi, yang semuanya masih tertanam kuat dalam sistem kesehatan. Lihat saja bidang kebidanan: sebagian besar tenaga kerja perempuan di seluruh dunia masih mendapat upah yang sangat rendah dan tidak mencukupi, meskipun fakta menunjukkan bahwa peningkatan cakupan intervensi yang dilakukan oleh bidan dapat mencegah 41 persen kematian ibu. Sementara itu, diskriminasi terhadap perempuan kulit hitam dan perempuan masyarakat adat terus mengakibatkan tingginya angka kekerasan obstetrik, penelantaran, dan kematian ibu.

Sekarang kita mengetahui bahwa penekanan pada program hak-hak reproduksi berskala besar, meskipun sangat menguntungkan bagi banyak orang, juga telah mengakibatkan orang-orang yang sulit dijangkau terus tertinggal. Di banyak tempat, ketidaksetaraan semakin membesar sehingga agenda ICPD belum terpenuhi.

Menenun jalan ke depan >>>

Namun, sebuah visi baru untuk dunia sedang mendapatkan momentum, di mana penguatan hak dan kesejahteraan individu memperkuat hak dan kepentingan kolektif, begitu pula sebaliknya. Mulai dari perubahan iklim hingga pergeseran demografi hingga revolusi digital, perhatian terbesar dunia hanya dapat diatasi melalui tindakan kolektif untuk kepentingan semua orang.

Untuk memastikan bahwa 30 tahun kemajuan berikutnya melibatkan semua pihak, kita harus beralih menuju penyediaan layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang komprehensif, universal, dan inklusif serta menjamin hak-hak bagi semua orang. Ini berarti merancang program-program kesehatan yang disesuaikan dan ditargetkan untuk mengatasi berbagai dampak ketidakadilan ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan terhadap kesehatan dan hak-hak individu. Ini juga berarti kita harus meninggalkan pengukuran pengalaman manusia dalam rata-rata yang luas, dan berkomitmen untuk mengumpulkan data terpilah yang mencakup berbagai faktor.

Solidaritas bisa membuat perubahan. Kita berada pada titik penting dalam sejarah, di sebuah momen yang membutuhkan perhitungan global untuk mengubah struktur dan sistem yang terus menghambat jutaan orang untuk mencapai potensi penuh mereka. Kemajuan yang lebih cepat dalam mengakhiri peminggiran dan diskriminasi dapat dan perlu terjadi, tetapi kita harus mulai sekarang juga.

